

## Determinan Permintaan Konsumen terhadap Beras Premium di Desa Tanjung Pering, Indralaya Utara

Erni Purbiyanti<sup>1</sup> Merna Ayu Sulastri<sup>2</sup> Sophia Anjani Ardha<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Jalan Palembang-Indralaya  
[Ernipurbiyanti@gmail.com](mailto:Ernipurbiyanti@gmail.com)

### ABSTRACT

*Oryza* : This study aims to: 1) Identify the factors that influence consumer demand for premium rice in Indralaya Utara District, Ogan Ilir Regency and 2) Identify the factors that influence consumer demand for premium rice in Indralaya Utara District, Ogan Ilir Regency. This research was conducted in Tanjung Pering Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency. This location determination was done deliberately with the research method used is the survey method. Data collection was carried out in May-June 2023. The sampling method used was non-probability sampling, namely the samples were not randomly selected using the purposive sampling method. The research results obtained are: (1) The characteristics of premium rice household consumers consist of housewives who have an average age of 31 years, with the last education level of high school and have a family of 5 people with an average family income of Rp. 4,862,233/month. (2) factors that affect consumer demand for premium rice is Premium Rice Prices, Medium Rice Prices (Substitute Goods), Household Income, and Number of Family Members. (3) And for the results of the average proportion of food expenditure from 30 respondents, it was found that there are 7 people whose food expenditure is less than non-food expenditure and there are 23 people whose food expenditure is greater than non-food expenditure by 77 percent. This means that consumers of premium rice in Tanjung Pering Village have food expenditures that are greater than their non-food

**Kata kunci:** consumer demand, premium rice, proportions

### ABSTRAK

*Oryza* : Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap beras premium di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir dan 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap beras premium di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Pering, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Pendataan dilakukan pada Mei-Juni 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling, yaitu sampel tidak dipilih secara acak dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: (1) Karakteristik konsumen rumah tangga beras premium terdiri dari ibu rumah tangga yang memiliki usia rata-rata 31 tahun, dengan jenjang pendidikan terakhir SMA dan memiliki keluarga 5 orang dengan pendapatan keluarga rata-rata Rp. 4.862.233/bulan. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap beras premium adalah Harga Beras Premium, Harga Beras Sedang (Barang Pengganti), Pendapatan Rumah Tangga, dan Jumlah Anggota Keluarga. (3) Dan untuk hasil rata-rata proporsi pengeluaran makanan dari 30 responden, ditemukan ada 7 orang yang pengeluaran makanannya lebih kecil dari pengeluaran non-makanan dan ada 23 orang yang pengeluaran makanannya lebih besar dari pengeluaran non-makanan sebesar 77 persen. Artinya, konsumen beras premium di Desa Tanjung Pering memiliki pengeluaran makanan yang lebih besar dibandingkan non-makanan mereka

**Kata kunci:** Permintaan Konsumen, Beras Premium, Proporsi

### PENDAHULUAN – font 11

Ketahanan pangan di Indonesia fokus pada mencapai kemandirian pangan, terutama dalam komoditas beras. Ketika kebutuhan pangan untuk dikonsumsi terpenuhi dengan jumlah dan mutu yang baik, serta tersedia secara aman, beragam, bergizi, merata, dan sesuai dengan nilai-nilai agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa ketahanan pangan telah tercapai. Hal ini merupakan landasan penting dalam pembangunan manusia secara menyeluruh dalam jangka panjang bagi masyarakat Indonesia (Arifin, 2001).

Ketahanan pangan menjadi krusial di Indonesia karena negara ini memiliki tantangan geografis, demografis, dan ekonomis yang kompleks. Ketergantungan terhadap impor pangan, termasuk beras, menunjukkan pentingnya meningkatkan produksi dalam negeri untuk mencapai kedaulatan pangan. Selain itu, aspek-aspek seperti distribusi yang merata ke seluruh wilayah, peningkatan aksesibilitas harga bagi masyarakat, serta keberlanjutan lingkungan dalam produksi pangan juga perlu diperhatikan. Dengan memastikan ketahanan pangan yang optimal, Indonesia dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia secara holistik, yang merupakan pijakan untuk pertumbuhan dan kesejahteraan jangka panjang bagi seluruh masyarakatnya.

Beras adalah komoditas pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia beras berperan penting dalam ketahanan pangan, stabilitas ekonomi, dan lapangan kerja (Ariani, 2004). Konsumsi beras masyarakat Indonesia dapat dikatakan tinggi karena setiap orang di Indonesia mengkonsumsi beras setiap tahun sebesar 102 kg. Konsumsi beras Indonesia hampir sama dengan dua kali lipat konsumsi beras dunia pada angka 60 kg per tahun. Konsumsi beras per kapita masyarakat Indonesia tersebut dapat diterima karena beras merupakan makanan pokok warga negara Indonesia (Hermanto, 2012),

Tingkat konsumsi beras yang mengalami peningkatan memberikan potensi bisnis yang menjanjikan di sektor perberasan. Saat ini, pasar perberasan di Indonesia didominasi oleh berbagai produsen dengan merek-merek ternama seperti beras medium seperti Bulog, Hj, Raja, serta beras premium seperti Wortel & Topi Koki, dan lain sebagainya. Fenomena ini didukung oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif, yang berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat yang tercermin dari meningkatnya pendapatan rumah tangga. Menurut Rahmawati (2013), tingkat konsumsi beras dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti harga beras, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi yang stabil mendorong meningkatnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan terhadap berbagai jenis beras. Perubahan pola konsumsi masyarakat yang cenderung beralih ke produk-produk beras dengan kualitas yang lebih baik, seperti beras premium, juga menjadi salah satu faktor yang mendukung diversifikasi pasar perberasan di Indonesia. Dengan demikian, industri perberasan menjadi salah satu sektor strategis dalam ekonomi nasional, memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Harga Eceran Tertinggi (HET) menurut Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 7 Tahun 2023 tentang Harga Eceran Tertinggi Beras adalah harga jual tertinggi beras curah atau curah di pasar rakyat, toko modern dan tempat penjualan lainnya. Pemerintah mengatur HET beras berdasarkan zonasi. Untuk Zona 1 meliputi Jawa, Lampung, Sumsel, Bali, NTB, dan Sulawesi, HET beras medium senilai Rp. 10.900/kg sedangkan beras premium Rp. 13.900/kg.

Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang meliputi harga barang yang bersangkutan, harga barang substitusi atau komplementernya, selera, jumlah penduduk, tingkat pendapatan, elastisitas barang, Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang meliputi: harga, harga barang lain, selera, jumlah penduduk, tingkat pendapatan dan selera (Rahardja, 2004).

Berdasarkan Kecamatan Indralaya Utara dalam Angka tahun 2020 Luas Desa Tanjung Pering sekitar  $\pm 29,75$  Km<sup>2</sup> atau sekitar 6,29 % dari luas wilayah Kecamatan Indralaya Utara, Penduduk Desa Tanjung Pering pada tahun 2017 berjumlah 1.720 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sekitar 560 rumah tangga. Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah petani tanaman semusim seperti tanaman cabe dan jagung serta ubi kayu, sedangkan tanaman hasil perkebunan antara lain tanaman pepaya, jeruk dan kelapa. Sektor pertanian dan perkebunan sebagai salah satu sektor primer (Verawaty, 2020). Desa Tanjung Pering, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Beras menjadi makanan pokok masyarakat di desa ini, dan konsumsi beras premium semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Tingkat masyarakat akan memengaruhi daya beli atau permintaan suatu produk dan menentukan apa saja yang dapat dikonsumsi oleh rumah tangga. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian beras premium di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. dalam penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa konsumen beras premium cukup banyak terdapat di Kabupaten Ogan Ilir, Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Mei sampai dengan selesai. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. metode survei ini dilakukan dengan cara mengambil sebagian sampel dari populasi yang ada, selanjutnya melakukan wawancara secara langsung dengan responden contoh menggunakan kuisisioner sebagai alat bantu, kemudian data yang telah didapat dicatat, diolah dan dianalisis. metode ini dipakai untuk mendapatkan gambaran dan informasi secara detail dari responden, sehingga diperoleh fakta- fakta yang telah ada di daerah penelitian tersebut. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non- probability sampling*, artinya teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih menjadi sebuah sampel. Teknik pengambilan sampel berdasarkan pengamatan penulis yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (*representatif*) sebanyak 32 responden. Adapun kriteria sampel yang diperlukan dalam penelitian antara lain: Sudah pernah/sedang mengkonsumsi beras premium, Berdomisili di Desa Tanjung Pering. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya melalui pengisian kuisisioner Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu diperoleh dari buku- buku perpustakaan, jurnal-jurnal daripenelitian lain dan referensi dari skripsi terdahulu. Data yang diperoleh dari responden di lapangan dalam penelitian ini dikumpulkan dan dikelompokkan secara tabulasi, selanjutnya diolah, dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengidentifikasi karakteristik rumah tangga konsumen beras premium di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir akan dilakukan dengan tabulasi. Selanjutnya untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen beras

premium di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Faktor- faktor tersebut antara lain Permintaan beras premium (Y), Harga beras premium (X<sub>1</sub>), Harga beras medium (X<sub>2</sub>), Pendapatan (X<sub>3</sub>), Jumlah anggota keluarga (X<sub>4</sub>) Umur (X<sub>5</sub>), pekerjaan (X<sub>6</sub>), pendidikan (X<sub>7</sub>), selera (X<sub>8</sub>). Analisis tersebut dapat menggunakan rumus regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 15 (*Statistic Package for Social Science*). Regresi linier berganda dapat digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen, model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus atau linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya (Janie, 2012). Rumus yang dapat dibentuk sebagai berikut :

$$Y : \alpha + \beta_1 X_{11} + \beta_2 X_{22} + \beta_3 X_{33} + \beta_4 X_{44} + \beta_5 X_{55} + \beta_6 X_{66} + \beta_7 X_{77} + e$$

Keterangan :

Y = Permintaan beras organik (bulan/Kg)

$\alpha$  = konstanta

X<sub>1</sub> = Harga beras premium (Rp) X<sub>2</sub> = Harga Beras Medium (Rp)

X<sub>3</sub> = Jumlah anggota keluarga (Orang)

X<sub>4</sub> = Pendapatan, jumlah pendapatan yang diperoleh selama satu bulan (Rp)

X<sub>5</sub> = Umur (Tahun)

D<sub>1</sub> = Pekerjaan responden

D<sub>1</sub> = 1, jika memiliki pekerjaan tetap

D<sub>1</sub> = 0, jika memiliki pekerjaan tidak tetap

D<sub>2</sub> = Selera

D<sub>2</sub> = Lokal

D<sub>2</sub> = Pendatang D<sub>3</sub> = Pendidikan D<sub>3</sub> = Tamat Sma

D<sub>3</sub> = Tidak tamat Sma e: standart error

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu menganalisis besar proporsi pengeluaran pangan dan non pangan konsumen beras premium, dapat ditabulasikan menggunakan Microsoft excel kemudian di hitung besar persentase pengeluaran pangan dan non pangan dari konsumen sampel tersebut. Rumus yang dapat dibentuk sebagai berikut:

Proporsi Pengeluaran Pangan =

$$\frac{\text{Pengeluaran Pangan (Rp)}}{\text{Pengeluaran Total (Rp)}} \times 100\%$$

Proporsi Pengeluaran Non Pangan =

$$\frac{\text{Pengeluaran Non Pangan (Rp)}}{\text{Pengeluaran Total (Rp)}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden yang diambil adalah konsumen rumah tangga beras premium yang berada di desa tanjung pering kecamatan indralaya utara kabupaten ogan ilir sebanyak 30 orang ibu rumah tangga . Adapun karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pekerjaan di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara.

#### Berdasarkan Umur

Sesuai dengan keperluan penelitian Sebarankarakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.1

No	Usia (Tahun)	Orang	Persentase %
1	17-25	6	20
2	26-33	7	23
3	34-42	5	17
4	43-52	5	17
Jumlah		30	100

Data responden yang di dapat oleh peneliti, terlihat bahwa responden berusia 34-42 tahun sebanyak 12 responden yang mendominasi pembelian beras premium dengan sebesar 40 persen. Dengan ini maka dapat diartikan bahwa responden berada diusia dewasa dan dianggap dapat berpikir secara logis pada saat menentukan untuk membeli beras premium/medium sesuai dengan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2009) yang menyatakan Pengelompokan umur terbagi menjadi beberapa kategori yaitu umur 7 – 25 (remaja akhir), 26 – 35 (dewasa awal), 36–45 (dewasa akhir), 46 –55 (lansia awal), dan  $\geq 56$  (lansia akhir).

Berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA yaitu berjumlah 12 orang dengan persentase sebesar 40 persen. Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi permintaan konsumen dalam konsumsi beras premium. Konsumen cenderung akan terlebih dahulu mencari informasi terkait beras yang akan mereka konsumsi.

#### Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Jenis Pekerjaan dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pembelian beras premium didominasi oleh responden yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sejumlah 25 orang dengan persentase sebesar 83 persen dikarenakan pendapatan rumah tangga didapatkan dari suami mereka yang kebanyakan berprofesi sebagai petani. Hal ini membuktikan bahwa ibu rumah tangga memiliki peranan yang cukup penting dalam menentukan kebutuhan dan konsumsi rumah tangga untuk kehidupan sehari-hari.

#### Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan jumlah anggota keluarganya, responden yang membeli beras premium didominasi oleh responden yang memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 47 persen. Semakin banyak jumlah anggota keluarga konsumen, maka konsumsi beras dalam rumah tangga pun akan semakin meningkat.

## Responden berdasarkan Pendapatan

Sesuai dengan keperluan penelitian Sebaran karakteristik responden berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 4.5.

No	Pendapatan	Orang	Persentase (%)
1	3.000.000-3.750.000	6	20
2	3.751.000-4.500.000	7	23
3	4.501.000-5.250.000	12	40
4	5.251.000-6.000.000	5	17
Jumlah		30	100

Jumlah 30 100

Berdasarkan jumlah pendapatan, mayoritas responden memiliki pendapatan per bulan sebesar Rp4.500.000- Rp5.250.000 yaitu sejumlah 12 orang. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar konsumen beras premium memiliki pendapatan yang cukup untuk membeli beras premium namun terkadang masih membeli beras medium ketika harga beras premium naik.

## 4.2. Faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap beras premium di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara

### 4.2.1. Evaluasi Persamaan Dugaan

Dalam melakukan interpretasi hasil dugaan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap beras premium maka dari itu perlu dilakukan evaluasi terlebih dahulu untuk melihat hasil dugaan tersebut terdapat masalah atau tidak. Dimana di dalamnya terdapat tiga kriteria uji yang digunakan yaitu kriteria ekonomi, kriteria statistika dan kriteria ekonometrika. Hasil dugaan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap beras premium dapat dilihat pada tabel 4.6 .

No	Variabel	Koefisien			Tolerance	VIF
		Regresi	t	Sig t		
1.	(Constant)	117.949	3.670	.001		
2.	Harga Beras Premium	-.005	-3.380	.002	.260	3.844
3.	Harga Beras Medium	-.006	-2.120	.045	.409	2.446
4.	Pendapatan RT	2.056	7.059	.000	.950	1.052
5.	Jumlah Anggota Kelg	3.006E-6	2.431	.023	.167	5.979
6.	Umur	-.069	-.792	.436	.902	1.109
R Square = .763					F Statistik = 15.471 <sup>a</sup>	
					Sig F-Stat = 0,000	

Berdasarkan data hasil analisis faktor faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap beras premium apabila dibuat dalam bentuk persamaan fungsi adalah sebagai berikut:

$$Y = 117.949 - 0,005 X_1 - 0,006 X_2 + 2.056 X_3 + 3.006 X_4 - 0,069 X_5 + e$$

#### 4.2.2. Kriteria Ekonomi

Kriteria ekonomi ini didasarkan pada prinsip teori ekonomi dimana terlihat berdasarkan tanda dan besaran nilai parameter dugaan. Berdasarkan Tabel 4.6. Apabila bernilai positif maka menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Untuk kriteria ekonomi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap beras premium di Desa Tanjung Pering dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Kriteria Ekonomi Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap beras premium

No	Variabel	Koefisien Regresi
1.	(Constant)	117.949
2.	Harga Beras Premium	-.005
3.	Harga Beras Medium	-.006
4.	Pendapatan Rumah Tangga	2.056
5.	Jumlah Anggota Keluarga	3.006E-6
6.	Umur	-.069

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dilihat bahwa harga beras premium dan medium memiliki nilai parameter dugaan hasil analisis regresi sebesar 0,002 dan 0,045 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), maka harga beras premium dan medium signifikan terhadap permintaan beras hal ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan harga beras sebesar 1 rupiah akan menurunkan jumlah permintaan terhadap beras sebanyak 0,005 kg untuk beras premium dan 0,006 kg untuk beras medium. Hal tersebut dikarenakan jika harga beras bertambah maka konsumen akan mengurangi pembelian terhadap beras premium dan juga beras medium. Sesuai dengan hukum permintaan dimana jika harga meningkat maka jumlah permintaan akan suatu barang akan berkurang.

Pendapatan rumah tangga memiliki nilai hasil analisis regresi sebesar 0,000 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), maka pendapatan rumah tangga signifikan terhadap permintaan beras premium berarti bahwa apabila terjadi penambahan 1 Rp akan meningkatkan permintaan beras premium sebesar 2.056. Hal tersebut disebabkan oleh jika pendapatan rumah tangga meningkat maka permintaan terhadap beras premium maupun medium sebagai barang substitusi akan meningkat.

Jumlah anggota keluarga memiliki nilai hasil analisis regresi sebesar 0,023 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), maka jumlah anggota keluarga signifikan terhadap permintaan beras premium berarti bahwa apabila terjadi penambahan 1 orang anggota keluarga akan meningkatkan permintaan beras premium sebesar 3.006. Hal tersebut disebabkan oleh jika jumlah anggota keluarga yang mengkonsumsi beras premium bertambah akan meningkatkan jumlah beras premium yang dikonsumsi dalam satu keluarga tersebut lalu permintaan beras premium pun akan meningkat.

Berdasarkan kriteria ekonomi variabel yang berpengaruh positif terhadap permintaan beras premium berupa variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga. sedangkan variabel yang berpengaruh negatif terhadap permintaan beras premium berupa harga beras premium, harga beras medium dan umur.

### 4.2.3. Kriteria Statistika

#### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.874 <sup>a</sup>	.763	.714	927	2.226

Berdasarkan tabel 4.8 diatas yaitu nilai R square sebesar 0,763 artinya Variabel X1 (Harga Beras Premium), X2 (Harga Beras Medium), X3 (Pendapatan), X4 (Jumlah Anggota Keluarga), X5 (Umur). memiliki pengaruh sebesar 76,3 persen terhadap variabel Y dan sementara itu 23,7 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

#### 2. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah terjadi kelayakan atau terjadinya pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam ini dan dapat dilihat pada tabel 4.9. Tabel 4.9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	340.902	5	68.180	15.471	.000 <sup>a</sup>
	Residual	105.765	24	4.407		
	Total	446.667	29			

Uji ini dapat dilihat dari nilai signifikan uji f yaitu sebesar 0,000. Pada tingkat kepercayaan 95 Persen ( $\alpha=0,05$ ) dengan nilai Fhitung sebesar 15.471 nilai df N1 = 5 dan df N2 = 24 sehingga diperoleh nilai Ftabel = 2,59, maka Fhitung > Ftabel maka tolak H0 dan terima H1, artinya secara bersama sama atau secara simultan variabel bebas berupa harga beras premium, harga minyak beras medium, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan umur. konsumen berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu permintaan terhadap beras premium dalam rumah tangga.

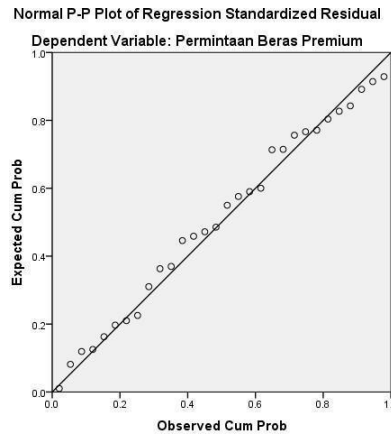
#### 3. Uji T

Uji t dilihat dari hasil uji thitung yang dibandingkan dengan ttabel dengan nilai df = N – K (30-8 = 22 ) dengan  $\alpha = 0,05$  maka didapat nilai ttabel = 2,074, Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 4.6 maka diketahui bahwa variabel bebas secara parsial yang berpengaruh terhadap permintaan beras premium diantaranya adalah harga beras premium, harga beras medium, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga sedangkan variabel yang tidak berpengaruh berupa umur tidak berpengaruh terhadap permintaan beras premium dalam rumah tangga di Desa Tanjung Pering kecamatan Indralaya Utara.

### 4.2.4. Kriteria Ekonometrika

## 1. Uji Normalitas

Pengujian ini ditentukan oleh hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan guna untuk melihat apakah data yang digunakan menyebar dengan normal atau tidak. Data yang tidak menyebar dengan normal akan menyebabkan uji statistik yang dilakukan menjadi tidak valid. Hasil Uji normalitas dapat dilihat dari uji statistic Normal P – Plot Test. Uji statistic Normal P – Plot Test dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4.1 Uji Normalitas Metode Statistic Normal P-Plot

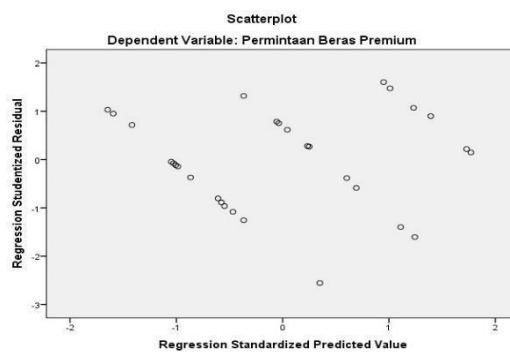
Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik titik berada dalam keadaan menyebar disekitar garis diagonal, artinya data tersebut telah menyebar dengan normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Selanjutnya yang kedua yaitu uji multikolinearitas untuk melihat ada tidaknya korelasi diantara variabel bebas. Untuk melihat gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF dari masing masing variabel bebas. Berdasarkan output yang telah di peroleh pada tabel 4.6 diketahui bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance  $>1$  dan tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF  $> 10$  yang berarti bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data yang ada.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Kemudian untuk yang ketiga yaitu uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan metode scatterplot. Homoskedastisitas terjadi apabila titik titik hasil pengolahan antara data ZPRED dan Residunya SRESID menyebar dibawah atau juga diatas dari titik titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola tertentu. Adapun hasil scatterplot dapat dilihat pada Gambar 4.2



Gambar 4.2 Grafik scatterplot hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.2 hasil scatterplot tidak menunjukkan adanya pola pola tertentu dan titik titik tersebut menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data yang digunakan.

### 4.3. Proporsi Pengeluaran Pangan dan Non Pangan

Proporsi pengeluaran pangan dan non pangan keluarga dihitung perbulan untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini. Pengeluaran rumah tangga per kapita per bulan dihitung berdasarkan jumlah uang yang dibelanjakan untuk kebutuhan seluruh anggota keluarga yakni kebutuhan pangan maupun non pangan dalam sebulan. Untuk pengeluaran pangan dan non pangan dari responden dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

No	Pengeluaran	Rata-rata/Bulan	Persentase (%)
1.	Pengeluaran Pangan	Rp 2.746.667	58
2.	Pengeluaran Non Pangan	Rp 1.950.000	42
	Total Pengeluaran	Rp 4.696.667	100
	Total Pendapatan	Rp 4.730.000	-
	Selisih Pengeluaran Responden	Orang	Persentase (%)
	Pengeluaran Pangan < Non Pangan	7	23
	Pengeluaran Pangan $\geq$ Non Pangan	23	77

Dari tabel 4.10 Hasil rata-rata pengeluaran pangan responden adalah Rp 2.746.667 sebesar 58 persen, sedangkan untuk rata-rata pengeluaran non pangan responden adalah Rp 1.950.000 sebesar 42 persen. Dari 30 responden menunjukkan hasil ada 7 orang yang pengeluaran pangannya lebih kecil dari pengeluaran non pangan sebesar 23 persen dan 23 orang yang pengeluaran pangannya lebih besar dari pengeluaran non pangan sebesar 77 persen. Artinya dari data tersebut rata-rata responden yang melakukan pembelian beras premium maupun medium masih mementingkan kebutuhan pangan sehari seharinya dibandingkan kebutuhan non pangan.

Maka belum sesuai dengan Teori Engel yang menyatakan bahwa: “Semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga semakin rendah persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan” (Nicholson, 2002). Karena semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga di Desa Tanjung Pering semakin tinggi persentase pengeluaran untuk konsumsi makanannya. Berdasarkan teori klasik ini, Maka keluarga di Desa Tanjung Pering bisa dikatakan belum sejahtera karena proporsi alokasi pengeluaran untuk pangan lebih besar dibandingkan non pangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras premium di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara adalah Harga Beras Premium, Harga Beras Medium (Barang Substitusi), Pendapatan Rumah Tangga, dan Jumlah Anggota Keluarga.
3. Proporsi rata-rata pengeluaran pangan responden adalah Rp 2.746.667 sebesar 58 persen, sedangkan untuk rata-rata pengeluaran non pangan responden adalah Rp 1.950.000 sebesar 42 persen. Dari 30 responden yang diambil dari Desa Tanjung Pering menunjukkan hasil ada 7 orang yang pengeluaran pangannya lebih kecil dari pengeluaran non pangan sebesar 23 persen dan ada 23 orang yang pengeluaran pangannya lebih besar dari pengeluaran non pangan sebesar 77 persen. Artinya konsumen beras premium di Desa Tanjung Pering mempunyai pengeluaran pangan yang lebih besar dibandingkan pengeluaran non pangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2001. *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia Telaah Struktur, Kasus dan Alternatif Strategi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hermanto, 2017. *Kebijakan Harga Beras Ditinjau Dari Dimensi Penentu Harga*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 35 No. 1
- Rahmawati, 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Beras di Kecamatan Wonosari*
- Janie, Arum Nirmala Dyah. 2012. *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*.
- Semaran University Press. Semarang. Nicholson, Walter., 2002. *Mikroekonomi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardja, Prathama, dan Manurung, Mandala, 2004. *Pengantar Mikroekonomi dan Makroekonomi*. edisi Revisi, Fakultas Ekonomi Uniersitas Indonesia
- Verawaty, *et.al.* (2020). *Embuatan Nata De Cocodidesa Tanjung Pering, Kecamatan Inderalaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.